



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Maret 2019

Halaman: 9

TPST Piyungan

Dibuka atas Dawuh Sultan



Setelah Hampir Sepekan Diblokade

BANTUL - Pemblokadean Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan berakhir kemarin pagi (29/3). Warga Dusun Ngablak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, mengaku TPST Piyungan kembali dibuka karena perintah resmi Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono (HB) X.

"Sebenarnya masih harus perbaikan. Berhubung Ngaso Dalem, Sultan, sudah dawuh, maka hari ini (kemarin, Red) dibuka," papar Ketua Pemulung TPST Piyungan Maryono. Pemblokadean berakhir sejak pukul 06.00. Pihaknya memberikan izin -selain 'titah' gubernur- karena pemerintah sanggup memenuhi tuntutan warga.

Tuntutan yang dimaksud Maryono adalah optimalisasi dermaga pembuangan agar sanggup menampung banyak truk. Jalan dermaga, menurut Maryono, belum layak sepenuhnya. Perbaikan oleh pemerintah dalam tahap menimbun jalan dengan menggunakan batu tanah (turik) juga masih berlangsung.

Dua dermaga nanti memecah antrean truk bongkar muat. Antrean truk yang panjang menjadi hal yang paling mengganggu aktivitas warga. Di balik pemblokadean TPST, muncul aturan baru. Yakni, tentang penjadwalan setiap pembuangan yang diatur pemerintah.

TPST Piyungan ke depan memiliki dua dermaga. Dua dermaga tersebut akan diperuntukkan dua fungsi yang berbeda. "Dermaga sisi selatan akan digunakan untuk pembuangan sampah truk berpelat merah (pemerintah, Red). Sedangkan di sisi utara diperuntukkan swasta dan umum," tegas juru bicara warga terdampak itu.

Kembali dibukanya TPST tiga kabupaten/kota DIY -sambut warga tiga daerah-, Kota Jogja, Bantul, dan Sleman- dapat bernapas lega. Mereka hampir sepekan bergelut dengan bau tidak sedap. Warga setempat TPST kompak menuntut kompensasi tambahan fasilitas dan perhatian kesehatan.

Sementara itu, Kota Jogja menyiapkan 40 truk untuk mengangkut sampah ke Piyungan. Kepala DLH Kota Jogja Suyana mengatakan bahwa keluhan warga atas antrean truk sampah terlalu panjang dan lama terurai. "Jika satu truk 4 sampai 5 jam. Selama enam hari TPST Piyungan ditutup sehingga semakin membuat sampah-sampah yang ada di Kota Jogja menumpuk. "Kali ini merupakan penutupan TPST pertama," ujar Suyana.

Agar penumpukan sampah tidak lagi terjadi, DLH Kota Jogja berharap seluruh masyarakat mampu mengurangi produksi sampah. Sampah anorganik dapat masuk ke bank sampah.

"Diharapkan sampah-sampah yang akan masuk ke TPST Piyungan adalah sampah-sampah yang sudah *wish* seperti pakaian, sepatu bekas. Yang lain masih bisa dimanfaatkan," tambahnya. (cr5/cr8/cl0/sep)

SETIAJA & KUSUMALINGGA/POS RADAR JOGJA

REGULASI BARU: TPST Piyungan kembali dibuka mulai kemarin (29/3).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005